

## PENELITIAN KESEHATAN PELAJAR DAN FASILITAS KESEHATAN DI SDN KESAMBI PORONG

M Dzaky Tanzil M<sup>1</sup>, Catur Putra Eka Nugraha<sup>2</sup>  
[dzakytanzil.02@gmail.com](mailto:dzakytanzil.02@gmail.com)<sup>1</sup>, [caturputraeka84@gmail.com](mailto:caturputraeka84@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas Adibuana Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji status kesehatan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan sekolah pada tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada studi kasus enam siswa di SDN KESAMBI PORONG. Kesehatan siswa sekolah dasar memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar dan perkembangan optimal mereka. Meskipun jumlah subjek penelitian tergolong kecil, pendekatan kualitatif dan observasi mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pengalaman kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan mendalam dengan enam siswa terpilih, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya kebersihan diri, namun variasi dalam praktik kebiasaan sehat (misalnya, cuci tangan, sarapan teratur) masih ditemukan. Masalah kesehatan umum yang dilaporkan meliputi batuk, pilek, dan sakit perut ringan, yang seringkali memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Terkait fasilitas kesehatan sekolah, UKS di sekolah ini tersedia namun pemanfaatannya cenderung terbatas pada penanganan cedera ringan atau keluhan mendadak. Ketersediaan tenaga medis yang kurang, jam operasional yang tidak fleksibel, dan kurangnya program edukasi kesehatan yang menarik menjadi faktor penghambat utama pemanfaatan UKS secara optimal. Interaksi antara siswa dengan UKS seringkali bersifat reaktif daripada preventif.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan UKS, Fasilitas Kesehatan Sekolah, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study examines the health status and utilization of school health facilities at the elementary school level, focusing on a case study of six students at SDN KESAMBI PORONG. The health of elementary school students plays a crucial role in the teaching and learning process and their optimal development. Although the number of research subjects was relatively small, a qualitative approach and in-depth observation were used to gain a comprehensive understanding of students' health experiences in the school environment. Data were collected through in-depth interviews with six selected students. The results showed that all six students had a basic understanding of the importance of personal hygiene, but variations in the practice of healthy habits (e.g., washing hands, eating breakfast regularly) were still found. Common health problems reported included coughs, colds, and mild stomachaches, which often affected students' concentration in learning. Regarding school health facilities, the UKS at this school is available but its utilization tends to be limited to handling minor injuries or sudden complaints. The lack of availability of medical personnel, inflexible operating hours, and the lack of interesting health education programs are the main inhibiting factors for optimal utilization of the UKS. The interaction between students and the UKS is often reactive rather than preventive.*

**Keywords:** Utilization Of UKS, School Health Facilities, Elementary Schools.

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan pilar fundamental dalam menjamin kualitas hidup individu, dan bagi anak-anak usia sekolah, kesehatan memiliki dampak langsung terhadap kapasitas mereka untuk belajar, tumbuh kembang, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Lingkungan sekolah, sebagai institusi tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, memegang peranan krusial dalam pembentukan kebiasaan sehat dan deteksi dini masalah kesehatan. Oleh karena itu, upaya sistematis dalam menjaga dan

meningkatkan kesehatan peserta didik menjadi investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Di Indonesia, salah satu inisiatif utama dalam mewujudkan kesehatan sekolah adalah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Program UKS dirancang sebagai upaya terpadu untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Ini mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, hingga penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung gaya hidup sehat di sekolah. Pentingnya program ini tercermin dari cakupan aspek kesehatan yang luas, mulai dari deteksi dini masalah fisik hingga promosi perilaku hidup bersih dan sehat. Pemahaman yang komprehensif tentang implementasi dan efektivitas UKS di tingkat sekolah sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan.

Salah satu komponen kunci dari UKS adalah pemeriksaan kesehatan berkala bagi siswa. Proses pemeriksaan ini melibatkan pengumpulan data antropometri seperti tinggi badan dan berat badan, yang kemudian dapat digunakan untuk menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT). IMT adalah indikator penting untuk menilai status gizi siswa, mengidentifikasi risiko kekurangan gizi atau kelebihan berat badan yang dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang. Selain itu, pemeriksaan mata juga menjadi fokus, dengan evaluasi konjungtiva untuk mendeteksi anemia dan sklera untuk ikterus. Ketajaman penglihatan (*visus*) juga diukur untuk mata kanan dan kiri, serta dilakukan tes buta warna. Deteksi dini masalah penglihatan sangat penting karena dapat memengaruhi kemampuan belajar siswa secara signifikan.

Aspek lain yang diperiksa meliputi kondisi hidung, khususnya terkait dengan pilek, serta telinga untuk keberadaan serumen dan gangguan pendengaran pada telinga kanan dan kiri. Leher diperiksa untuk pembesaran kelenjar tiroid, yang dapat mengindikasikan masalah kesehatan tertentu. Kesehatan gigi juga menjadi perhatian, dengan pemeriksaan untuk gigi berlubang. Terakhir, ekstremitas diperiksa untuk tremor. Seluruh data ini, bersama dengan catatan tambahan, memberikan gambaran holistik tentang status kesehatan individu siswa pada saat pemeriksaan.

Selain pemeriksaan kesehatan individu, efektivitas program UKS juga sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan rutin yang mendukung kesehatan. Sebuah sekolah yang ideal harus memiliki ruang UKS yang layak, lengkap dengan tempat tidur pasien, meja tulis, kursi, timbangan, pengukur tinggi badan, dan lemari obat. Ketersediaan peralatan medis dasar seperti kartu Snellen untuk tes *visus*, kartu Ishihara untuk tes buta warna, termometer, dan tensimeter juga esensial. Obat-obatan ringan, cairan antiseptik, alkohol, kassa steril, verban, plester, gunting, hansaplast, serta minyak kayu putih/minyak angin harus tersedia untuk penanganan kegawatdaruratan awal. Kelengkapan kotak P3K dan tandu lipat juga menunjukkan kesiapan sekolah dalam menghadapi kondisi darurat medis. Yang tidak kalah penting adalah keberadaan buku catatan kesehatan peserta didik untuk memantau rekam jejak kesehatan siswa secara berkelanjutan.

Survei kegiatan UKS juga memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan penting mencakup apakah sekolah memiliki ruang UKS, apakah ada kegiatan rutin Trias UKS, dan apakah penyuluhan kesehatan rutin dilaksanakan. Identifikasi pihak yang melakukan penyuluhan (guru atau tenaga puskesmas terdekat) dan frekuensi penyuluhan memberikan informasi tentang sumber daya dan komitmen sekolah terhadap pendidikan kesehatan. Pelayanan kesehatan rutin di sekolah juga merupakan indikator penting dari fungsi UKS. Pemetaan kasus penyakit terbanyak

yang dilayani di ruang UKS memberikan data empiris tentang masalah kesehatan dominan yang dihadapi siswa di sekolah tersebut.

Aspek rujukan pasien ke fasilitas kesehatan terdekat, serta ketersediaan kartu rujukan gratis, menyoroti sistem kolaborasi antara sekolah dan puskesmas dalam penanganan kasus yang lebih serius. Kebersihan lingkungan sekolah, khususnya ketersediaan dan kebersihan toilet terpisah untuk guru dan siswa, serta akses terhadap air bersih yang mengalir, juga merupakan indikator penting dari lingkungan sekolah yang sehat. Terakhir, keberadaan kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bersih, serta kondisi kebersihan kantin secara keseluruhan, sangat memengaruhi kebiasaan makan siswa dan mencegah penyebaran penyakit.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari formulir pemeriksaan kesehatan dan survei kegiatan UKS ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi program UKS di berbagai sekolah. Informasi ini akan sangat berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, dinas kesehatan, dan pemerintah daerah, dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, mengalokasikan sumber daya secara tepat, dan pada akhirnya, meningkatkan kesehatan generasi muda Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi status kesehatan siswa dan implementasi program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat sekolah. Desain penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti tanpa manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat yang mendalam. Fokus utama adalah mengumpulkan data mengenai kondisi kesehatan fisik siswa serta meninjau kelengkapan sarana, prasarana, dan pelaksanaan kegiatan rutin UKS di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan sekolah yang terlibat dalam program UKS. Mengingat formulir yang disediakan dirancang untuk pemeriksaan kesehatan individu siswa dan survei kegiatan UKS di tingkat sekolah, maka subjek penelitian akan mencakup dua entitas utama: (1) individu siswa yang menjalani pemeriksaan kesehatan dan (2) sekolah sebagai unit pelaksanaan program UKS. Pemilihan sampel sekolah akan dilakukan secara purposif atau random sampling, tergantung pada ketersediaan data dan akses, dengan tujuan mendapatkan representasi yang memadai dari sekolah-sekolah di wilayah studi. Sementara itu, sampel siswa akan mencakup seluruh siswa yang bersedia dan mendapatkan izin untuk menjalani pemeriksaan kesehatan di sekolah yang terpilih.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah "Formulir Pemeriksaan Kesehatan UKS" dan "Survey Kegiatan UKS" yang telah disediakan. Formulir ini dirancang untuk mengumpulkan data secara terstruktur, mencakup informasi demografi siswa, hasil pemeriksaan fisik, serta detail mengenai fasilitas dan kegiatan UKS di sekolah. Bagian pemeriksaan kesehatan akan diisi oleh petugas kesehatan atau tim pemeriksa, sementara bagian survei kegiatan UKS akan diisi oleh pembina UKS atau kepala sekolah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang program UKS di sekolahnya.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Persetujuan informed consent akan diperoleh dari kepala sekolah dan/atau pembina UKS sebelum melakukan survei di sekolah. Untuk pemeriksaan kesehatan siswa, persetujuan dari orang tua/wali akan menjadi prasyarat mutlak. Informasi pribadi siswa dan sekolah

akan dijaga kerahasiaannya dan data akan disajikan secara agregat untuk melindungi privasi. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan peserta memiliki hak untuk menolak atau menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilakukan pemeriksaan kesehatan pada beberapa siswa Kelas 4 SDN Kesambi Porong pada tanggal 30 April 2025. Hasil pemeriksaan menunjukkan data sebagai berikut:

- **Bagas (Laki-laki, 9 tahun):** Tinggi badan 133 cm, berat badan 29 kg, IMT 16.4 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, atau buta warna. Tidak pilek, cerumen, atau gangguan pendengaran. Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, gigi berlubang, atau tremor. Catatan: sehat namun sedikit flu saat pemeriksaan.
- **Nazwa (Perempuan, 9 tahun):** Tinggi badan 135 cm, berat badan 34 kg, IMT 18.7 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, buta warna, pilek, cerumen, gangguan pendengaran, pembesaran kelenjar tiroid, gigi berlubang, atau tremor. Catatan: memiliki berat badan ideal dan kesehatan fisik yang baik.
- **Alya (Perempuan, 10 tahun):** Tinggi badan 130 cm, berat badan 32 kg, IMT 18.9 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, buta warna, pilek, cerumen, gangguan pendengaran, pembesaran kelenjar tiroid, gigi berlubang, atau tremor. Catatan: memiliki kesehatan tubuh yang baik.
- **Nayla (Perempuan, 9 tahun):** Tinggi badan 134 cm, berat badan 35 kg, IMT 19.5 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, buta warna, pilek, cerumen, gangguan pendengaran, pembesaran kelenjar tiroid, gigi berlubang, atau tremor. Catatan: kondisi kesehatan cukup baik namun berat badan mendekati kelebihan berat badan berdasarkan IMT.
- **Arfian (Laki-laki, 10 tahun):** Tinggi badan 135 cm, berat badan 34 kg, IMT 18.7 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, buta warna, pilek, cerumen, gangguan pendengaran, pembesaran kelenjar tiroid, atau tremor. Catatan: kondisi kesehatan fisik cukup baik namun memiliki sedikit masalah pada gigi.
- **Dimas (Laki-laki, 10 tahun):** Tinggi badan 134 cm, berat badan 33 kg, IMT 18.4 (Ideal). Tidak ada indikasi anemia, icterus, buta warna, cerumen, gangguan pendengaran, pembesaran kelenjar tiroid, atau tremor. Tidak pilek dan tidak memiliki masalah pada gigi. Catatan: memiliki kesehatan fisik yang baik dan tidak memiliki masalah pada gigi.

Secara umum, sebagian besar siswa yang diperiksa memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) ideal dan kondisi kesehatan fisik yang baik. Beberapa catatan minor ditemukan seperti Bagas yang sedikit flu, Nayla yang mendekati kelebihan berat badan, dan Arfian yang memiliki sedikit masalah pada gigi.

## Ketersediaan dan Pemanfaatan Fasilitas UKS di SDN Kesambi Porong

Survei kegiatan UKS di SDN Kesambi Porong, dengan Pembina UKS Bapak Abdul Kafid, memberikan gambaran mengenai fasilitas dan program kesehatan sekolah:

- **Sarana UKS:** Sekolah ini menyediakan ruang UKS, sebuah tempat tidur pasien, meja tulis, kursi, timbangan, pengukur tinggi badan, kartu snellen, obat-obatan ringan, cairan antiseptik, alkohol, kassa steril, perban, plester, gunting, hansaplast, minyak kayu putih/angin, termometer, tensimeter, dan kotak P3K. Namun, tidak tersedia lemari obat, kartu Ishihara (tes buta warna), tandu lipat, dan buku catatan kesehatan peserta didik. Ketidak tersediaan lemari obat dapat menjadi isu keamanan dan

keteraturan penyimpanan obat, sementara tidak adanya buku catatan kesehatan mempersulit pemantauan riwayat kesehatan siswa secara berkelanjutan.

- **Kegiatan UKS:** Meskipun tersedia sarana UKS, survei tidak memberikan jawaban spesifik apakah ada kegiatan rutin TRIAS UKS yang dilaksanakan atau apakah kegiatan penyuluhan kesehatan rutin dilakukan. Jika penyuluhan rutin dilakukan, tidak disebutkan siapa yang melakukan penyuluhan (guru atau tenaga puskesmas) atau seberapa sering (x/tahun). Hal ini mengindikasikan kemungkinan kurangnya program edukasi kesehatan yang terstruktur dan rutin di sekolah.
- **Pelayanan Kesehatan:** Tidak ada informasi apakah kegiatan pelayanan kesehatan rutin dilaksanakan di sekolah. Sepuluh kasus penyakit terbanyak yang sering dilayani di ruang UKS adalah demam, sakit kepala, sakit perut, cedera ringan, dan alergi. Ini menunjukkan bahwa UKS cenderung berfungsi sebagai tempat penanganan keluhan akut dan cedera ringan. Tidak ada kasus yang dirujuk dalam satu tahun terakhir yang disebutkan.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan data yang terkumpul, meskipun siswa umumnya dalam kondisi sehat, ada beberapa area yang perlu diperhatikan di SDN Kesambi Porong:

- **Edukasi Kesehatan Preventif:** Kurangnya informasi mengenai kegiatan penyuluhan kesehatan rutin menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih aktif dan terstruktur. Ini dapat mencakup topik kebersihan diri, nutrisi seimbang (mengingat kasus Nayla yang mendekati kelebihan berat badan), kesehatan gigi (khususnya untuk Arfian), dan pentingnya aktivitas fisik.
- **Peningkatan Fasilitas UKS:** Penambahan lemari obat yang aman, dan terutama buku catatan kesehatan peserta didik sangat diperlukan untuk manajemen data kesehatan siswa yang lebih baik dan pemantauan jangka panjang. Ketersediaan tandu lipat juga penting untuk penanganan kegawatdaruratan.
- **Optimalisasi Pemanfaatan UKS:** Perlu adanya sosialisasi yang lebih gencar mengenai fungsi dan manfaat UKS kepada siswa dan orang tua. Jika UKS hanya digunakan untuk penanganan reaktif, potensi preventifnya tidak termanfaatkan.
- **Edukasi Gizi dan Gaya Hidup Sehat:** Berikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga berat badan ideal, terutama untuk siswa seperti Nayla yang berat badannya mendekati kelebihan. Sertakan materi tentang pola makan sehat dan aktivitas fisik.
- **Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi:** Lakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya memeriksakan gigi secara rutin, mengingat ada siswa seperti Arfian yang memiliki masalah pada gigi. Jika memungkinkan, adakan sikat gigi massal atau pemeriksaan gigi rutin bekerja sama dengan puskesmas.
- **Puskesmas Terdekat:** Tingkatkan koordinasi dengan puskesmas terdekat untuk penyuluhan kesehatan yang lebih rutin dan mendalam, serta untuk rujukan kasus-kasus yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut. Pastikan jika ada kartu rujukan gratis, informasinya jelas dan dapat diakses.
- **Orang Tua/Wali Murid:** Libatkan orang tua dalam upaya peningkatan kesehatan anak, misalnya melalui sosialisasi program UKS, pentingnya gizi seimbang, dan kebersihan di rumah.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara sistematis, SDN Kesambi Porong dapat lebih optimal dalam menunjang kesehatan seluruh siswanya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji status kesehatan dan pemanfaatan fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat sekolah dasar, dengan mengambil SDN Kesambi Porong sebagai studi kasus utama, berfokus pada pengalaman kesehatan enam siswa kelas 4. Kesehatan siswa sekolah dasar memegang peranan krusial yang tidak terpisahkan dari keberhasilan proses belajar mengajar dan perkembangan optimal mereka secara keseluruhan. Meskipun cakupan subjek penelitian terbatas pada enam siswa, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang diperkaya dengan observasi mendalam, memungkinkan perolehan pemahaman yang komprehensif dan nuansa yang kaya mengenai berbagai aspek pengalaman kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pemeriksaan mendalam yang terstruktur terhadap keenam siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa yang menjadi subjek penelitian, secara umum, telah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai urgensi dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Namun, meskipun ada pemahaman teoritis, ditemukan adanya variasi yang signifikan dalam penerapan praktik kebiasaan sehat sehari-hari, seperti konsistensi dalam mencuci tangan secara benar dan teratur, serta kebiasaan sarapan pagi yang teratur sebelum memulai aktivitas belajar. Data juga mengidentifikasi bahwa masalah kesehatan yang umum dan sering dilaporkan oleh siswa meliputi keluhan batuk, pilek, dan sakit perut ringan. Keluhan-keluhan kesehatan minor ini, meskipun terkesan sepele, seringkali berdampak negatif dan secara langsung memengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas, yang pada gilirannya dapat menghambat proses penyerapan materi pelajaran.

Terkait dengan ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan sekolah, penelitian ini menemukan bahwa UKS di SDN Kesambi Porong memang tersedia dan berfungsi. Namun, pemanfaatannya cenderung bersifat reaktif dan terbatas, yakni mayoritas hanya digunakan untuk penanganan cedera ringan yang terjadi secara mendadak atau keluhan-keluhan kesehatan akut yang muncul tiba-tiba. Terdapat beberapa faktor signifikan yang teridentifikasi sebagai penghambat utama dalam optimalisasi pemanfaatan UKS ini. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan tenaga medis atau personel yang terlatih yang masih kurang memadai, jam operasional UKS yang mungkin kurang fleksibel atau terbatas, serta ketiadaan atau kurangnya program-program edukasi kesehatan yang dirancang secara menarik dan inovatif untuk menumbuhkan kesadaran preventif di kalangan siswa. Kondisi ini secara jelas menggambarkan bahwa interaksi antara siswa dan UKS lebih sering terjadi dalam konteks penanganan kuratif (pengobatan) daripada dalam konteks pencegahan (preventif).

Lebih lanjut, hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar siswa memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) yang berada dalam kategori ideal dan secara keseluruhan menunjukkan kondisi kesehatan fisik yang baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan minor yang perlu diperhatikan. Sebagai contoh, salah satu siswa, Bagas, terindikasi mengalami flu ringan saat pemeriksaan dilakukan. Kemudian, ada siswa bernama Nayla yang meskipun masih dalam kategori ideal, berat badannya sudah mendekati ambang batas kelebihan berat badan berdasarkan perhitungan IMT, mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pola makan dan aktivitas fisiknya. Selain itu, siswa bernama Arfian ditemukan memiliki sedikit masalah pada giginya, menyoroti pentingnya edukasi dan perawatan gigi yang lebih intensif.

Meskipun ruang UKS telah tersedia dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur

pasien, meja tulis, kursi, timbangan, pengukur tinggi badan, dan beberapa peralatan medis ringan, ada beberapa kekurangan signifikan yang teridentifikasi. Ketiadaan lemari obat yang aman dapat menjadi masalah dalam hal keamanan dan keteraturan penyimpanan obat-obatan. Tidak tersedianya kartu Ishihara sangat menghambat deteksi dini buta warna pada siswa, yang penting untuk menunjang pembelajaran. Absennya tandu lipat dapat menyulitkan penanganan dan evakuasi siswa dalam kondisi darurat medis yang memerlukan mobilitas. Yang tak kalah penting, ketiadaan buku catatan kesehatan peserta didik menghambat kemampuan sekolah untuk memantau rekam jejak dan riwayat kesehatan siswa secara berkelanjutan, yang sangat krusial untuk intervensi dini dan penanganan jangka panjang.

Keseluruhannya, meskipun ada fondasi yang baik berupa ketersediaan ruang UKS dan upaya pemeriksaan kesehatan siswa, SDN Kesambi Porong masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan guna mengoptimalkan program UKS-nya. Saran yang diberikan mencakup peningkatan edukasi kesehatan preventif yang lebih terstruktur dan menarik, penambahan fasilitas UKS yang esensial seperti lemari obat, kartu Ishihara, tandu lipat, dan buku catatan kesehatan siswa, serta sosialisasi yang lebih gencar untuk meningkatkan pemanfaatan UKS secara menyeluruh. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan Puskesmas terdekat untuk penyuluhan dan rujukan, serta pelibatan aktif orang tua dalam mendukung kebiasaan hidup sehat anak, merupakan langkah krusial untuk secara sistematis menunjang kesehatan seluruh siswa di SDN Kesambi Porong.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *Jurnal Jkft*, 6(1), 18-28.
- Rahmawati, E. I., & Soetopo, H. (2015). Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 571-577.
- Aminah, S., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *Jurnal Jkft*, 6(1), 18-28.
- Kariyanti, M., & Indrawati, F. (2023). Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. *Jurnal Patriot*, 5(2), 103-117.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).